

BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya




Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Utama Keislaman dalam Kitab Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu

¹Ahmad Rhicho Widiyanto., Akhmad Farel., Rahmah., ^{1*}Asep Solikin  , ¹M. Fatchurahman  

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: asepsolikin1978@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	<p>Salah satu bentuk perintah agama Islam terhadap umatnya yang memeluk agama ini memahami dan mengerti tentang pokok-pokok ajaran islam agar denganya seorang muslim dapat menjalankan agama ini dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu sebuah kegiatan yang dapat memberikan pemahaman tersebut sehingga pada akhirnya muslim yang baik dapat menjalankan segala perintah tersebut dengan sebaik-baiknya berdasarkan dalil-dalil yang shahih. Kegiatan yang diselenggarakan ini adalah dalam rangka Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ditujukan untuk Jamaah Masjid Mujahidin kota Palangka Raya. Judul kegiatan ini adalah Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Utama Keislaman Dalam Kitab Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu.</p> <p>Kitab Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu yang secara harfiah dapat diterjemahkan dengan Hal-hal yang judul "Tidak Boleh Tidak Diketahui Seorang Muslim" atau "Ilmu yang Wajib Diketahui Seorang Muslim. Kitab ini berisi pokok-pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah dan akhlaq.</p> <p>Kewajiban bagi seorang muslim dengan segala konsekwensinya mendorong peneliti untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran kitab tersebut dalam kegiatan bimbingan spiritual terhadap jamaah masjid mujahidin. Peneliti meyakini bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya maksimal yang peneliti dedikasikan agar tercapai satu tujuan bahwa seorang muslim yang baik wajib mengetahui dan mengamalkan berbagai hal yang berkaitan dengan agama Islam. Pengetahuan itu adalah berkaitan dengan beberapa hal pokok yang perlu dipelajari, dipahami yang kemudian menjadi dasar untuk implementasi dalam keberagaman pada kehidupannya yang meliputi akidah (keimanan), ibadah, akhlak, dan muamalah (hubungan sesama manusia dan lingkungan) dengan Al-Quran dan Sunnah sebagai dasar dan pedoman beragama.</p> <p>Kata kunci: Bimbingan Keagamaan Islam, Pokok Ajaran Islam.</p> <p><i>One of the Islamic commands for its adherents is to understand and comprehend the fundamental teachings of Islam so that Muslims can practice their religion properly and correctly. Therefore, an activity is needed to provide this understanding so that good Muslims can ultimately carry out all these commands as best as possible based on valid evidence. This activity is being held as part of the Community Partnership Stimulus Program Community Service Program aimed at the Mujahidin Mosque congregation in Palangka Raya. The activity's title is "Group Guidance Based on the Main Teachings of Islam in the Book of Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu." The book "Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu" (The Things a Muslim Must Not Know) is literally translated as "Things a Muslim Must Not Know." This book contains the main points of Islamic teachings related to faith, worship, social interactions, and morals.</i></p> <p><i>The obligations of a Muslim, with all their consequences, prompted the researcher to internalize the teachings of this book in spiritual guidance activities for the congregation of the Mujahideen mosque. The researcher believes that this community service activity is a maximum effort dedicated to achieving the goal that a good Muslim must know and practice various matters related to Islam. This knowledge relates to several fundamental matters that must be learned and understood, which then become the basis for implementation in diverse areas of life, including faith (aqidah), worship, morals, and social interactions (relationships between humans and the environment), with the Quran and Sunnah as the basis and guideline for religion.</i></p> <p>Keywords: Islamic Religious Guidance, The Main Teachings of Islam.</p>
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	
	
© 2025 Ahmad Rhicho Widiyanto, Akhmad farel, Rahmah, Asep Solikin, M. Fatchurahman. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).	
doi: 10.33084/bijaksana.v3i2.11721	
Bidang: Pengabdian	
Informasi sitasi: Widiyanto, A. R. ., Farel, A., Rahmah, R., Solikin, A., & Fatchurrahman, M. (2025). Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Utama Keislaman dalam Kitab Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu. <i>Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 3(2), 62–66. https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i2.11721	

PENDAHULUAN

Kebaikan seorang muslim adalah dimulai dengan pengetahuannya terhadap agama yang sedang dijalankan. Setiap muslim yang baik adalah mereka yang mendapat kebaikan dari agama ini karena paham dengan apa yang dia jalani. Ada sebuah riwayat hadits yang menyebutkan bahwa Mu'âwiyah bin Abi Sufyân berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan, maka Dia akan memahamkan baginya agama (Islam)" [HR al-Bukhari: 2948 dan Muslim: 1037).

Para ulama hadits menjelaskan bawa perkataan Rasulullah menunjukkan agungnya kedudukan ilmu agama dan keutamaan yang besar bagi orang yang mempelajarinya. Mutiara hikmah yang dapat dipetik dari hadits ini adalah antara lain; Ilmu yang disebutkan keutamaannya dan dipuji oleh Allah dan Rasul-Nya adalah ilmu yang berkaitan dengan pokok-pokok agama ini. Selain itu salah satu ciri utama orang yang akan mendapatkan taufik dan kebaikan dari Allah adalah dengan orang tersebut berusaha mempelajari dan memahami petunjuk Allah dan Rasul-Nya dalam agama Islam. Penjelasan tentang kebaikan tersebut adalah mereka yang baik dengan pemahaman agama tentang hukum-hukum agama yang mewariskan amalan shaleh, karena ilmu yang tidak dibarengi dengan amalan shaleh bukanlah merupakan ciri kebaikan. Bahkan mereka yang berusaha memahami petunjuk Allah dan Rasul-Nya dengan benar merupakan penuntun bagi manusia untuk mencapai derajat takwa kepada Allah SWT. Sehingga pemahaman yang benar tentang agama Islam hanyalah bersumber dari Allah SWT semata. Oleh karena itu hendaknya seorang Muslim benar-benar berupaya untuk menyibukan dan memberikan sepenuh waktu dalam memahami agama ini agar dapat menjalani kebaikan agama ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan panduan dan ajaran Islam.

Salah satu dari upaya tersebut adalah bagaimana ajaran Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat sebagaimana tertuang dalam kitab Kitab Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu atau dapat diterjemahkan menjadi "Tidak Boleh Tidak Diketahui Seorang Muslim" atau "Ilmu yang Wajib Diketahui Seorang Muslim. Kitab ini berisi pokok-pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah dan akhlaq. Secara rinci kitab ini berisi sebagaimana berikut:

Pertama adalah yang berkaitan dengan akidah (keimanan) yang berisi tentang rukun iman dan hakikat tauhid (mengesakan Allah), perbedaan antara tauhid dan syirik (menyekutukan Allah), mengenal sifat-sifat Allah dan Rasulullah serta tentang hari akhir dan alam kubur.

Kedua; yang berkaitan dengan perkara ibadah yang meliputi tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu juga mempelajari tentang hikmah dan tujuan dari setiap ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh seorang muslim. Dalam bab ini juga mempelajari tentang hukum-hukum terkait ibadah.

Ketiga adalah berkaitan tentang Akhlaq (budi pekerti). Mempelajari adab-adab dalam Islam, seperti adab makan, minum, berbicara, bergaul, menghindari akhlak tercela seperti sombong, iri hati, dan dusta. Selain itu pada bab ini juga diajarkan untuk membiasakan diri dengan akhlak terpuji seperti jujur, sabar, dan rendah hati.

Keempat adalah muamalah dan dakwah (hubungan sesama manusia dan lingkungan). Dalam bab ini mempelajari hukum-hukum terkait jual beli, utang piutang, warisan, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu juga pelajaran tentang cara menyampaikan dakwah (mengajak kepada kebaikan) dengan hikmah

Seluruh pokok-pokok ajaran islam yang berkaitan dengan empat hal tersebut hanya dapat diperoleh dengan upaya-upaya maksimal bagi seorang muslim. Salah satu upaya itu adalah dengan memberikan bimbingan spiritual dalam bentuk kelompok pada jamaah masjid Mujahidin kota Palangka Raya yang keseluruhan dari upaya tersebut adalah dalam upaya meningkatkan spiritualitas nilai-nilai keberagamaan. Penting untuk diingat bahwa ilmu-ilmu ini saling berkaitan dan membentuk kesatuan dalam pemahaman Islam. Seorang muslim disarankan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai aspek ini agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Seluruh pembahasan kitab ini memiliki tujuan utama dalam memberikan pemahaman dasar tentang Islam kepada setiap Muslim agar mereka dapat menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

Dari keseluruhan proses tersebut itu, peneliti menyebutnya dalam upaya dengan internalisasi tetrahadap jamaah masjid Mujahidin di Kota Palangka Raya yang memiliki keberagaman jamaah pada asal, kemampuan dan organisasi yang dibawa. Walaupun memang masjid tersebut ada dalam pengelolaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Palangka Raya. Proses bimbingan spiritual tersebut adalah berupa internalisasi pada jamaah. Internalisasi artinya memasukan nilai dalam prosesnya (Muhaimin (1996). Maka mengupayakan untuk memiliki pemahaman dan implementasinya memerlukan keseriusan dalam proses transformasi dan penjangkaran dalam dialog pembelajaran yang panjang, salah satunya adalah rutinitas pengajian dalam kalangan jamaah. Rutinitas ini dilakukan pada setiap hari setelah sholat subuh berjamaah.

METODE

Kegiatan pengajian ini dilakukan berupa bimbingan kelompok pada jamaah masjid Mujahidin. Konsep bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2002) adalah layanan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan (Syamsu Yusuf L.N. dan Juntika N.: 2005). Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat di dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lain untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota kelompok. Kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok (dinamika kelompok) yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.

Oleh karena pelaksanaan ini dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut berupa transpormasi pengetahuan dengan seluruh konten yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya transaksi pengetahuan dalam proses dialog melalui kegiatan diskusi mendalam diselingi perbincangan mendalam antara penyampai dan pendengar kajian. Tahap terakhir adalah transinternalisasi yaitu penjangkaran dan penguatan pembelajaran dalam upaya menekankan pada proses implementasi ajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti spiritualitas dalam keberagamaan adalah aspek lahir dan aspek batin (eksoteris dan esoteris) ajaran agama Islam, baik dalam bentuk ritual keagamaan maupun pesan-pesan moral yang terdapat dalam sumber-sumber ajarannya. Sedangkan aktualisasi nilai-nilai agama adalah menampilkan dan memerankan nilai-nilai ajaran agama dalam perilaku baik secara aktif maupun pasif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kedua variabel tersebut saling terkait, di mana pemahaman dan pengamalan inti keberagamaan akan berimplikasi terhadap perilaku pemeluk agama dalam berbagai aktivitas kehidupan yang berdimensi ketuhanan maupun dimensi keduniaan (Amin Abdulah, 1996:76)

Inti keberagamaan baik dalam pemahaman maupun dalam pengamalan pemeluknya dapat dilihat dari dua kaitan. Pertama, kaitannya dengan isyarat Al-Quran dan sunah Nabi SAW. Kedua, kaitannya dengan kepentingan pengimplementasian dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan pembangunan itu sendiri dan tujuan pendidikan nasional.

Kondisi kedalaman keberagamaan akan terbentuk dalam diri pemeluknya apabila ia memiliki kesadaran keagamaan dan pengalaman keagamaan. Kesadaran keagamaan akan terasa hadir dalam hati dan pikiran atau aspek mental dari pelaku aktivitas agama. Dan pengalaman keagamaan merupakan kesadaran keagamaan dalam menumbuhkan keyakinan yang menghasilkan tindakan atau amaliah (Darajat 1987). Kesadaran dan pengalaman keagamaan seseorang dibentuk oleh pengetahuan akan norma-norma agama yang dimiliki dan nilai-nilai ajaran yang diyakininya, diperkaya dengan latihan dan tindakan. Jelasnya pengetahuan akan norma-norma agama dan keyakinan terhadap kebenaran nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan membentuk kesadaran pemeluk agama yang termanifestasi dalam sikap batin dan perilakunya terhadap tuhan, sesama manusia dan lingkungan hidup sekitarnya yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan hidup manusia.

Melihat dasar-dasar inti Spiritualitas keberagamaan dapat dilakukan dari berbagai aspek, yaitu akidah, syariah, hakekat, akhlak, dan muamalah. Untuk memperoleh inti keberagamaan maka kelima aspek ini harus menyatu dalam sikap batin dan perilaku pemeluk agama secara utuh dan komprehensif.

Untuk mencapai apa yang diharapkan tersebut maka perlu upaya yang terbaik salah satunya adalah internalisasi kitab tersebut dalam kegiatan pengajian yang diberikan secara teratur dan berkelanjutan. Dalam proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Kitab *Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu* yang secara harfiah dapat diterjemahkan dengan Hal-hal yang judul "Tidak Boleh Tidak Diketahui Seorang Muslim" atau "Ilmu yang Wajib Diketahui Seorang Muslim" pada Jamaah Masjid Mujahidin ini dilaksanakan dengan 3 (tiga) proses yang sangat terstruktur dan dilakukan secara terus menerus sebagai berikut:

I. Transformasi

Tahap pertama dalam upaya menanamkan ajaran-ajaran Kitab *Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu* adalah pemateri menyampaikan pokok-pokok ajaran dan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab tersebut. Mubaligh yang menyampaikan dilakukan sekitar 15 (lima belas) menit dan disiarkan secara langsung dengan peserta yang banyak di beberapa tempat. Di sinilah para jamaah dapat memahami dengan baik bagaimana esensi isi buku tersebut yang penting sebagai dasar penguatan pemahaman nilai-nilai ajaran dalam kitab tersebut.

Upaya transpormasi pemahaman atas kajian mejadi awal yang sangat menentukan atas keberhasilan proses ini. Ketika proses ini berjalan dengan baik maka memnungkinkan pada tahap selanjutnya tidak akan terkendala secara serius. Oleh karena itu, pada tahap ini pengajar mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penanaman pesan kepada seluruh jamaah yang mengikuti kajian ini.



Gambar I. Proses Transformasi kitab pada jamaah Mujahidin

2. Transaksi

Dalam tahap ini terjadi interaksi nyata dari penyampaian pesan ini yaitu Kitab *Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu* Jamaah mulai secara kritis melakukan respon tentang isi buku tersebut. Ini menjadi fase pertukaran literasi dan pemahaman di mana terjadi saling memberi masukan dan respon atas segala pemahaman dari kedua belah pihak. Bahkan dalam fase ini pula banyak muncul pertanyaan yang sangat variatif sehingga pemateri dan pendengar dapat melakukan pendalaman secara intessif dengan referensi lainnya yang memperkaya pemahaman tersebut.



Gambar II. Proses Transaksi Kitab pada jamaah Mujahidin

3. Transinternalisasi

Tahapan terakhir adalah transinternalisasi dalam Kitab *Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu* sebagai proses akhir untuk penjangkaran dalam pembentukan secara nyata sikap yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses ini, seluruh isi buku, pemahaman, dan transfer pemikiran sudah tidak dilakukan dengan penuh. Ustadz dan yang memberikan materi tersebut memiliki kecenderungan untuk mengajak secara langsung para jamaah untuk menyaksikan dan mengamati seluruh bentuk bentuk iman, ibadah, muamalat dan seluruh kehidupan Rasulullah SAW dengan memberikan komparasi yang berimbang pada kehidupan sehari-hari.



Gambar III. Tahap Transinternalisasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul ” Kitab *Maa Laa Yasa'u Muslimu Jahluhu* pada Jamaah Masjid Mujahidin adalah sebuah proses yang simultan sebagai sarana meningkatkan kualitas kepribadian dan spiritual keberagamaan berupa pemahaman, persepsi dan implementasi beragama sekaligus sebagai sarana penguatan dan penegasan pada interaksi sosial dalam kehidupan jamaah masjid Muijahidin melalui kitab tersebut.

Dalam pandangan penulis, proses ini menjadi penting bagi semua muslim siapapun, kapan dan dimanapun untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran yang sempurna dan akhlaq yang mulia dan luhur dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh komponen dari ajaran ini pada akhirnya menjadi panduan penting dalam implementasi ajaran Islam melalui akidah dan akhlaq luhur yang dapat dilihat dari perbuatan yang mulia pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Sunan, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
 Abdullah, Amin, 1997, Falsafah Kalam di Era Postmodernisme, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
 Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.
 Depdikbud (1889, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
 Departemen Agama Republik Indonesia, AL-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra
 Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
 Syaikh Abdullah Al Mushlih, Ma La Yasa'u al-Muslim Jahluh